Indonesian Journal of Islamic Studies
Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879



ISSN 2598-8964 (online), https://ijis.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies
Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

Table Of Contents

Journal Cover 1
Author[s] Statement 3
Editorial Team 4
Article information 5
Check this article update (crossmark) 5
Check this article impact 5
Cite this article 5
Title page 6
Article Title 6
Author information 6
Abstract 6
Article content 7

ISSN 2598-8964 (online), https://ijis.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies
Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode

Indonesian Journal of Islamic Studies
Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia (Scopus)

Managing Editor

Imam Fauji, Ph.D, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia (Scopus)

Editors

Dr. Adi Bandono, Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut, Indonesia (Scopus)

Prof. Dr. Isa Anshori, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia (Scopus)

Wawan Herry Setyawan, Universitas Islam Kediri, Indonesia (Scopus)

M. Bahak Udin By Arifin, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia (Scopus)

Dr. Nurdyansyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia (Scopus)

Dr. Istikomah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia (Scopus)

Maia Kapanadze, Caucasus International University, Georgia (ORCID)

Complete list of editorial team (link)

Complete list of indexing services for this journal (link)

How to submit to this journal (link)

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies
Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)















Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies

Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

The Influence of TikTok Media on Gen Z's Understanding of Islamic Education (PAI) Material at SMK Telkom Sidoarjo: Pengaruh Media Tiktok Terhadap Tingkat Pemahaman Gen Z Pada Materi PAI di Sekolah SMK Telkom Sidoarjo

M. Ahnaf Haqqoni Yafi , nurdyansyah@umsida.ac.id (*)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Nurdyansyah, nurdyansyah@umsida.ac.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Digital platforms have deeply integrated into the daily routines of modern youth, shifting traditional educational practices. **Specific Background**: Tenth-grade students at SMK Telkom Sidoarjo belonging to Generation Z frequently encounter challenges regarding practical Islamic Education comprehension, particularly concerning prayer rituals. **Knowledge Gap:** Previous literature lacks sufficient empirical examinations regarding how short-form video applications systematically alter student cognitive and practical mastery in religious studies**. Aims:** This study examines the operational role of TikTok media on students' mastery of prayer materials at SMK Telkom Sidoarjo. **Results:** Statistical testing via paired sample t-tests reveals a significant difference where post-test mean scores rose considerably from baseline measurements, confirming strong cognitive and practical progress**. Novelty:** This research applies a pre-experimental one-group pretest-posttest design specifically mapping short-form algorithmic video utilities to Islamic practical competencies among vocational students. **Implications:** Educators can leverage these platform mechanisms to design engaging digital pedagogical strategies aligned with contemporary youth learning preferences.

Key Findings Highlights

Short-form digital video applications significantly alter student mastery levels regarding religious prayer rituals,

Statistical evaluations demonstrate a substantial rise from baseline mean scores to post-intervention assessments,

Algorithmic media platforms provide a viable alternative tool matching the learning characteristics of vocational students.

Keywords : Tiktok Media, Generation Z, Islamic Education, Learning Outcomes, Pretest Posttest

Published date: 2026-10-26

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies
Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

Pendahuluan

Di zaman digital saat ini, platform-media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk generasi Z . Mereka tumbuh dengan akses mudah terhadap berbagai platform yang menawarkan konten beragam, mulai dari teks, gambar, hingga video pendek yang menarik. Salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh mereka adalah TikTok, yang terkenal dengan format video pendek, audio yang *catchy*, serta fitur efek visual yang kreatif . Algoritma rekomendasi TikTok mempermudah pengguna menemukan konten yang sesuai minat hanya dengan sistem *"For You Page"* yang sangat personal. Kebiasaan ini mendorong Gen Z untuk terus mengeksplorasi, berkreasi, dan berinteraksi dalam ekosistem digital yang terus berkembang. TikTok jadi media hiburan dan potensi pembelajaran . Seiring waktu, jumlah konten edukatif di TikTok juga meningkat, dengan banyak kreator yang memproduksi video singkat untuk tujuan pembelajaran. Penggunaan hashtag khusus dan tantangan edukatif semakin mempermudah siswa menemukan materi Pelajaran .

TikTok sebagai alat hiburan dan pembelajaran efektif . Format video pendek memungkinkan materi kompleks disajikan dalam durasi 15 hingga 60 detik, memudahkan siswa mencernanya secara cepat. Konsep microlearning ini sesuai dengan gaya belajar Gen Z yang menyukai informasi singkat dan to the point. Selain itu, fitur duet dan stitch memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berkreasi ulang, atau menanggapi konten edukatif yang sudah ada. Penelitian Thoriq menegaskan bahwa TikTok sangat relevan untuk pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara ringkas, visual, dan interaktif sesuai karakteristik Gen Z , sementara Muhammad Irwan Padli Nasution menilai platform ini efektif sebagai media pembelajaran sekaligus panduan bagi guru dalam merancang konten menarik dan informatif . Namun, untuk mengoptimalkan penggunaannya perlu disusun pedoman standar pembuatan konten yang selaras silabus, mekanisme evaluasi pembelajaran yang terukur dan penerapan etika penggunaan media sosial wajib diperhatikan agar integrasi TikTok benarbenar mendukung peningkatan hasil belajar . Ketersediaan konten 24/7 di berbagai perangkat memungkinkan pembelajaran fleksibel tanpa batas ruang dan waktu. Platform ini mendukung analitik untuk evaluasi video.

Generasi Z adalah kelompok generasi yang berkembang bersamaan dengan pesatnya teknologi digital . *Pew Research Center* mengidentifikasi Generasi Z sebagai orang-orang yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yang pada tahun 2019 berusia antara 7 hingga 22 tahun, dan pada tahun 2025–2026 berada dalam tahap remaja hingga dewasa muda . Ciri utama dari Generasi Z adalah keterikatan yang sangat besar terhadap internet, platform media sosial, dan konten video pendek. Mereka dikenal sebagai *digital natives* yang sudah terbiasa mendapatkan informasi secara cepat, singkat, dan dalam bentuk visual. Pola ini memengaruhi cara anggota Generasi Z menerima, mencerna, dan memahami materi belajar, sehingga metode pengajaran tradisional yang bersifat satu arah sering kali kurang efektif untuk kelompok usia ini.

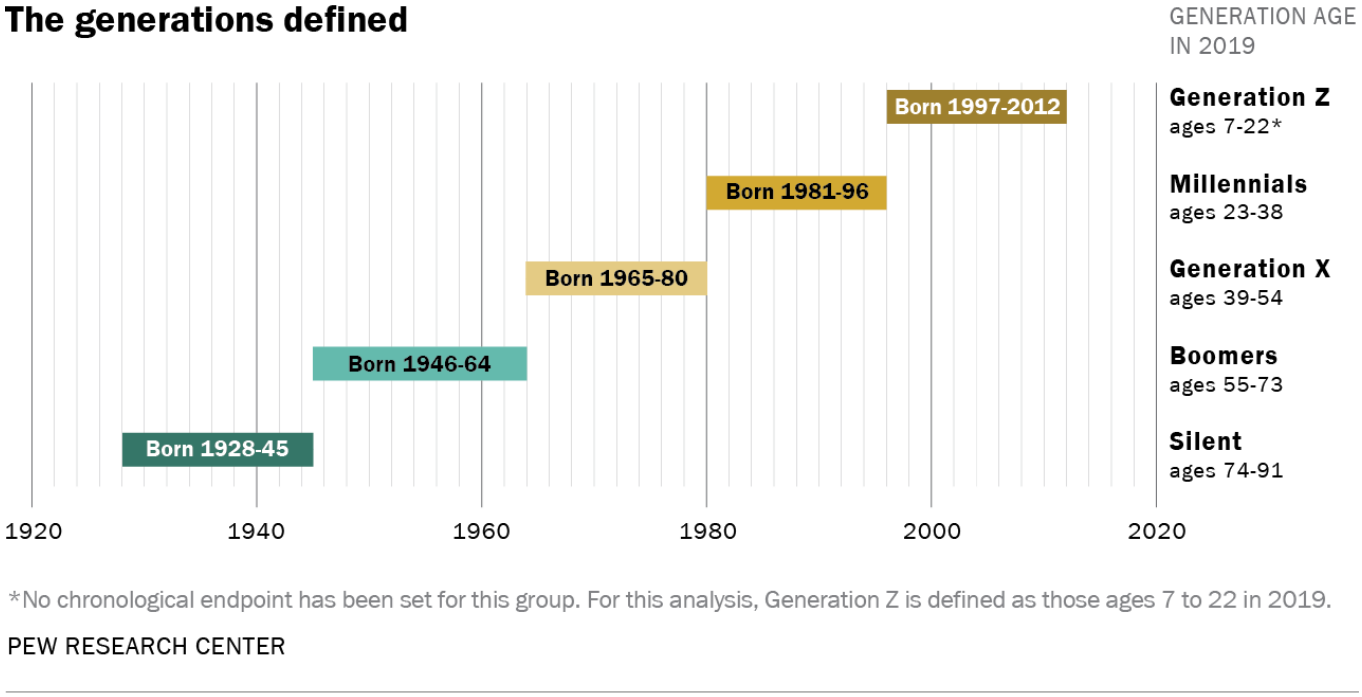


Figure 1.

Gambar 1. Klasifikasi Generasi Berdasarkan Tahun Kelahiran

Sumber: Pew Research Center 2019 (Diolah peneliti, 2026)

ISSN 2598-8964 (online), https://ijis.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

Grafik 1 memperlihatkan penyebaran generasi berdasarkan tahun kelahiran menurut *Pew Research Center*, yang membedakan kelompok generasi berdasarkan aspek demografis, sosial, dan kemajuan teknologi. Menurut grafik ini, Generasi Z terdiri dari orang-orang yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012. Rentang tahun ini menempatkan Generasi Z dalam kelompok usia remaja hingga dewasa muda yang berada dalam konteks pendidikan saat ini. Dalam pendidikan vokasi, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan, kelompok usia ini berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital. Dari segi pedagogis, siswa pada tahap ini cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang bersifat visual, kontekstual, dan interaktif. Pola belajar Generasi Z juga menunjukkan kecenderungan untuk mendapatkan informasi melalui media video singkat yang mudah diakses lewat perangkat digital. Dengan demikian, sifat Generasi Z yang erat kaitannya dengan penggunaan media sosial memperkuat dugaan bahwa platform TikTok dapat mempengaruhi cara siswa memahami pelajaran, termasuk di bidang Pendidikan Agama Islam .

Siswa SMK Telkom Sidoarjo secara demografis tergolong dalam Generasi Z yang memiliki tingkat penggunaan media sosial yang cukup tinggi dalam kehidupan mereka. TikTok, sebagai salah satu platform digital yang sangat terkenal di kalangan Generasi Z, tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga mulai dijadikan sarana untuk menyampaikan informasi edukatif. Situasi ini membuka kesempatan untuk memanfaatkan TikTok sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Maka dari itu, penting untuk menyelidiki secara empiris seberapa besar pengaruh penggunaan media TikTok terhadap pemahaman siswa Generasi Z tentang materi Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Sidoarjo.

Berdasarkan temuan peneliti di SMK Telkom Sidoarjo, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 10 di temukan bahwa masih banyak siswa yang masih belum memahami materi shalat. Hal ini di karenakan para siswa masih salah dalam bacaan shalat dan masih banyak Gerakan shalat yang tidak sesuai dengan rukun shalat. Metode pengajaran yang digunakan masih konvensional seperti ceramah dan tanya jawab terbatas sehingga membuat siswa kurang tertarik, apalagi dengan konsep-konsep abstrak yang sulit dicerna . Sedangkan Generasi Z yang terbiasa dengan konten visual dan interaktif cenderung kehilangan fokus jika pembelajaran terasa monoton. Untuk itu, pemanfaatan media sosial seperti TikTok bisa menjadi Solusi. Konten PAI dalam bentuk video singkat yang menarik, seperti tutorial ibadah atau penjelasan ayat Al-Qur'an, dapat membantu siswa memahami materi secara lebih menyenangkan dan relevan. Kombinasi visual, audio, dan teks interaktif membuat pembelajaran lebih hidup, sementara fitur komentar dan share memungkinkan diskusi dan refleksi nilai keagamaan secara lebih bebas dan kolaboratif .

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media digital dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Saifudin dan Nurdyansyah Media pembelajaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar. Penelitian lain menunjukkan media digital interaktif lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Penggunaan TikTok juga berpotensi meningkatkan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan perlu diuji lebih lanjut.

Artikel ini berfokus pada 2 hal utama. Pertama untuk menganalisis bagaimana penerapan media tiktok bisa membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terkait bacaan dan Gerakan shalat. Kedua untuk menilai apakah pemahaman materi PAI pada bab shalat meningkat, setelah menggunakan media belajar tiktok, yang di ukur melalui *pretest* dan *Posttest* berupa ujian tulis.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh TikTok pada pemahaman PAI siswa Gen Z. khususnya bab shalat, di SMK Telkom Sidoarjo memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial populer. Hasil dan rekomendasi yang diperoleh diharapkan menjadi landasan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan untuk menerapkan strategi pembelajaran digital yang lebih relevan dengan karakteristik Gen Z. Selain itu, penelitian ini membuka peluang evaluasi lanjutan terhadap platform lain, seperti Instagram, YouTube Shorts, atau platform lokal yang sedang berkembang. Terutama, penelitian dapat dikembangkan lebih jauh dengan meneliti keterkaitan antara interaksi online, keterlibatan emosional siswa, dan prestasi akademik. Implementasi hasil penelitian memerlukan pelatihan guru PAI dalam pembuatan konten digital yang mendidik dan menarik. Selain itu, kolaborasi antara guru, teknisi IT sekolah, dan siswa dapat memfasilitasi produksi video edukatif berkualitas. Evaluasi kurikulum PAI harus mencakup literasi media serta etika digital agar siswa belajar menggunakan TikTok secara bijak . Dengan pendekatan ini, SMK Telkom Sidoarjo diharapkan menjadi pionir inovasi pembelajaran agama digital dan meningkatkan hasil belajar siswa signifikan.

Metode

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi pra-eksperimental untuk mengukur dampak TikTok terhadap pemahaman siswa lewat data angka dari tes. . Studi pra-eksperimental ini diterapkan karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan tidak menerapkan teknik pemilihan sampel secara acak . Meski demikian, desain ini dianggap cocok untuk penelitian pendidikan yang dilakukan dalam suasana pembelajaran yang nyata di sekolah, tanpa mengubah struktur kelas yang sudah ada.

Model desain yang dipakai adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, melibatkan satu kelompok yang menjalani *pretest*, kemudian perlakuan, dan diakhiri dengan *posttest*. Selisih hasil digunakan untuk menganalisis perubahan pemahaman siswa.

Tabel1. Desain Penelitian One Group *Pretest–Posttest*

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies
Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

Pretest	Perlakuan	*Posttest*
O_1	X	O_2

Table 1.
Keterangan :

O_1 = *Pretest* sebelum perlakuan

X = Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media TikTok

O_2 = *Posttest* setelah perlakuan

Kriteria responden dalam penelitian ini ditentukan agar subjek penelitian selaras dengan tujuan serta fokus kajian. Responden dalam studi ini merupakan siswa SMK Telkom Sidoarjo yang secara demografis termasuk dalam kelompok Generasi Z, sesuai dengan klasifikasi Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa Generasi Z terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012.

Berikut adalah kriteria responden dalam penelitian ini:

1. Siswa yang terdaftar dan aktif di SMK Telkom Sidoarjo selama tahun penelitian berlangsung.
2. Siswa yang masuk dalam kategori Generasi Z, yang artinya berusia sekitar 15 hingga 18 tahun saat penelitian dilakukan.
3. Siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara teratur.
4. Siswa yang memiliki akses ke jejaring sosial TikTok dan terbiasa menggunakan platform ini dalam aktivitas sehari-hari.
5. Siswa yang berpartisipasi dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari pelaksanaan *pretest*, penerapan pembelajaran dengan media TikTok, hingga pelaksanaan *Posttest*.

Penetapan kriteria ini memastikan responden memiliki karakteristik sesuai fokus penelitian, mencerminkan dampak media TikTok pada pemahaman Generasi Z di SMK Telkom Sidoarjo.

2. **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes tersebut terdiri dari *pretest* dan *Posttest* yang diberikan kepada satu kelas, yaitu kelas eksperimen . *Pretest* dilakukan sebelum siswa menerima pembelajaran dengan media TikTok, sementara *Posttest* diberikan setelah pembelajaran menggunakan media tersebut berlangsung. Materi yang digunakan yaitu tentang shalat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ajar PAI kelas 10 dengan materi shalat, yang sudah dilengkapi dengan indikator penilaiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel terikat, yaitu pemahaman siswa tentang materi shalat pada satu kelas di SMK Telkom Sidoarjo. Berikut ini adalah instrumen yang digunakan untuk menilai variabel tersebut.

Tabel2. Indikator penilaian

Variabel	**Indikator**	**Bobot**
Pemahaman tentang shalat	- Gerakan sesuai dengan rukun shalat -- Ketepatan bacaan shalat	Gerakan tidak sesuai bacaan tidak tepat(60) - Gerakan sesuai bacaan belum tepat (70) - Gerakan sesuai bacaan hampir tepat (80) - Gerakan dan bacaan sesuai rukun shalat (90)

Table 2.

3. Teknik analisis data

Metode analisis data menggunakan analisis statistik dengan SPSS versi 26. Tujuan analisis adalah untuk mengidentifikasi dampak penggunaan TikTok pada pemahaman siswa Generasi Z tentang Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Sidoarjo. Uji normalitas data dilakukan sebelum pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan distribusi data dari pretest dan posttest. Pengujian ini penting untuk menggunakan statistik parametrik. Jika data normal, analisis lanjut dengan uji parametrik; jika tidak, gunakan uji nonparametrik. Uji dilakukan dengan Kolmogorov–Smirnov dalam SPSS 26, dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria keputusan: jika Sig. lebih besar dari 0,05, data normal; jika Sig. kurang dari atau sama dengan 0,05, data tidak normal.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah data berdistribusi normal, lakukan pengujian hipotesis dengan Paired Sample T-Test untuk membandingkan hasil pretest dan posttest dari kelompok yang sama. Tujuan tes ini adalah untuk melihat perbedaan signifikan dalam pemahaman siswa sebelum dan setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media TikTok. Kriteria pengambilan keputusan

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies
Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

adalah jika Sig. < 0,05, H_0 ditolak, dan jika Sig. ≥ 0,05, H_0 diterima 3.Rumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H_0 (Hipotesis Nol) menyatakan tidak ada pengaruh TikTok pada pemahaman peserta didik Generasi Z, sedangkan H_a (Hipotesis Alternatif) menyatakan sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai dasar untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan media TikTok terhadap pemahaman siswa mengenai materi shalat, pertama-tama akan ditunjukkan hasil statistik dari nilai pretest dan posttest yang dihasilkan melalui pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Penyajian tabel ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai perubahan tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran yang menggunakan TikTok.

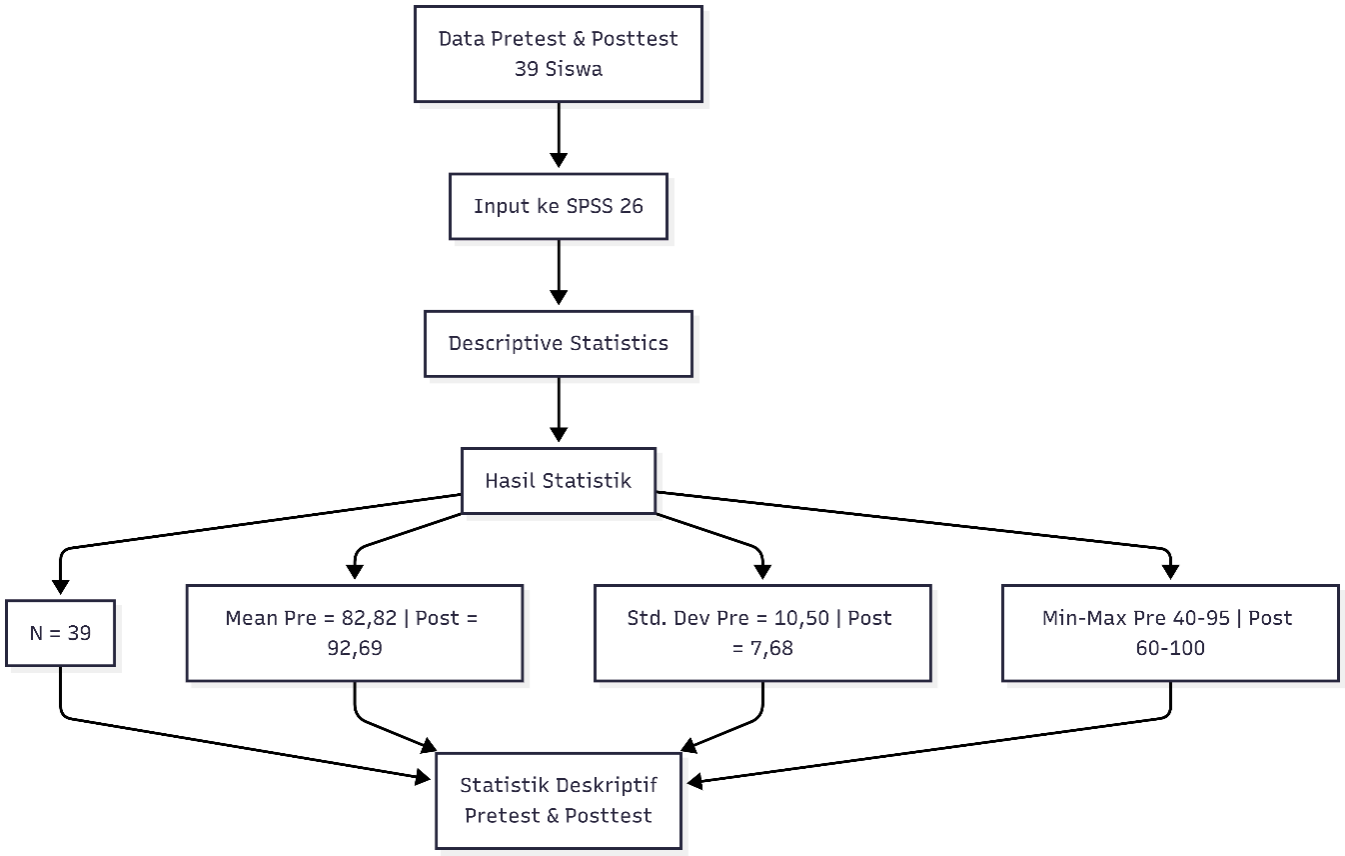


Figure 2.

Gambar 2. Flowchart Proses Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Sumber : Data Lapangan, Diolah Peneliti 2026

Diagram alur yang terlihat pada gambar menjelaskan langkah-langkah dalam menganalisis data untuk penelitian. Proses dimulai dengan pengumpulan informasi nilai pretest dan posttest siswa, diikuti oleh pengolahan data menggunakan SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum data, termasuk rata-rata nilai dan deviasi standar. Uji normalitas dilakukan untuk analisis parametrik. Pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test dilakukan untuk mengecek perbedaan nilai sebelum dan setelah perlakuan. Hasil analisis diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan pengaruh media TikTok terhadap pemahaman siswa.

Dari hasil output SPSS yang terdapat pada menu *Descriptive Statistics* dan *Paired Sample Statistics*, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 82,82 dengan deviasi standar 10,500. Setelah perlakuan, rata-rata nilai *Posttest* meningkat menjadi 92,69 dengan deviasi standar 7,682. Kenaikan rata-rata sebesar 9,87 poin menunjukkan terjadinya peningkatan dalam pencapaian belajar siswa secara deskriptif.

Selanjutnya, hasil uji *Paired Sample T-Test* pada SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *Posttest*. Dengan demikian, berdasarkan analisis statistik

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies
Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

yang dilakukan melalui SPSS, penggunaan media TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Tabel 1 menunjukkan hasil dari analisis deskriptif nilai *pretest* dan *Posttest*.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
Pretest	39	82,82	10,50	40	95
Posttest	39	92,69	7,68	60	100

Table 3.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Variabel	Statistik	Sig.
Pretest	0,750	0,000
Posttest	0,705	0,000

Table 4.

Tabel 3. Hasil Paired Sample T-Test

Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
-9,872	-19,642	38	0,000

Table 5.

Analisis menunjukkan terdapat lonjakan yang jelas antara nilai *pretest* dan *Posttest* setelah penggunaan media TikTok dalam proses pembelajaran. Rata-rata nilai *pretest* yang semula 82,82 meningkat menjadi 92,69 di *Posttest*, yang mencerminkan kenaikan sebesar 9,87 poin. Hasil dari uji **paired sample t-test** menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa ada dampak signifikan dari pemanfaatan media TikTok terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,988 menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara nilai *pretest* dan *Posttest*, menunjukkan bahwa peningkatan tersebut terjadi secara konsisten pada sebagian besar siswa. Penurunan nilai deviasi standar dari 10,500 pada *pretest* menjadi 7,682 pada *Posttest* juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa menjadi lebih merata setelah perlakuan dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media TikTok efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, baik dari segi peningkatan nilai maupun pemerataan pemahaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa Generasi Z tentang materi shalat. Peningkatan rata-rata hasil tes setelah pembelajaran yang diiringi penurunan deviasi standar menggambarkan dua poin penting, yaitu kemajuan prestasi akademik secara keseluruhan dan keseragaman pemahaman di antara siswa. Secara statistik, terdapat perbedaan mencolok antara *pretest* dan *Posttest* yang menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok berdampak nyata terhadap hasil belajar. Selain itu, ukuran efek yang besar menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga kuat secara praktis dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswandi pada tahun 2025, yang mendapati bahwa pemakaian TikTok dalam pengajaran Bahasa Mandarin dapat meningkatkan kemampuan HSKK mahasiswa hingga 19% lewat desain penelitian satu grup *pretest-Posttest* . Selain itu, studi Asha Haula Salsabila juga mengindikasikan bahwa penggunaan media digital interaktif berkontribusi besar terhadap hasil belajar siswa . Penelitian oleh Nadita Fajarini juga menjelaskan bahwa secara keseluruhan, media sosial dan media pembelajaran digital efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan hasil uji t yang signifikan . Oleh karena itu, terdapat bukti empiris bahwa media berbasis digital dapat mendukung peningkatan pencapaian akademik.

Namun, penelitian ini memberikan analisis yang lebih komprehensif dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Kebanyakan penelitian lain hanya sampai pada kesimpulan statistik tanpa mengevaluasi dengan jelas kekuatan pengaruh melalui ukuran efek atau menganalisis distribusi nilai menggunakan deviasi standar. Dalam penelitian ini, penurunan variasi nilai pasca tes menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya meningkatkan rata-rata skor, tetapi juga memperkecil perbedaan pemahaman di antara siswa dengan kemampuan awal yang beragam. Ini menandakan bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai media yang inklusif dan mampu menyesuaikan diri dengan variasi kemampuan peserta didik.

Dari segi teori, efektivitas ini dapat dijelaskan melalui karakteristik Generasi Z yang merupakan *digital natives*, yang tumbuh dengan teknologi dan media social . Generasi ini cenderung lebih menyukai pembelajaran yang bersifat visual, cepat, interaktif, dan berdasarkan pengalaman langsung. Format video pendek di TikTok mendukung pendekatan microlearning, menyampaikan materi dalam waktu singkat, memfokuskan pada satu konsep utama, dan dihadirkan secara visual dan audio . Dalam konteks materi shalat, visualisasi gerakan dan bacaan secara bersamaan membantu siswa memahami aspek praktis ibadah dengan jelas. Pendekatan ini mengurangi tingkat abstraksi dari konsep yang sebelumnya disampaikan dengan metode ceramah tradisional, sehingga mempercepat perolehan pemahaman terhadap materi .

Selain itu, algoritma TikTok yang menyesuaikan konten berdasarkan interaksi pengguna memungkinkan pengulangan materi secara tidak langsung melalui paparan berulang. Hal ini mendukung penguatan ingatan siswa mengenai gerakan dan bacaan shalat. Penelitian sebelumnya belum secara spesifik menyelidiki dampak platform berbasis algoritma dalam pembelajaran agama yang bersifat praktis. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan dalam konteks spesifikasi media dan konten pembelajaran.

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

Ukuran efek yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini menegaskan bahwa media sosial, apabila dirancang dengan strategi yang baik dan terencana, tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan dari studi sebelumnya mengenai efisiensi media digital dan juga memperluas analisis melalui evaluasi kekuatan pengaruh, pemerataan hasil belajar, serta penggabungan teori generasi digital untuk menjelaskan cara pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Temuan ini dapat dihubungkan dengan teori-teori yang telah dibahas dalam bagian pendahuluan, di mana TikTok dianggap sebagai platform yang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai alat pembelajaran yang efektif . Seperti yang telah dijelaskan, format video pendek di TikTok sejalan dengan konsep pembelajaran mikro yang relevan bagi Generasi Z, yang lebih menyukai informasi yang ringkas dan berbentuk visual. Teori ini diperkuat oleh referensi yang menyoroti algoritma rekomendasi TikTok yang bersifat personal, sehingga memungkinkan eksplorasi konten edukatif secara terus menerus. Selain itu, karakteristik Generasi Z sebagai pengguna digital, seperti yang dicatat oleh *Pew Research Center* menguatkan argumen bahwa peningkatan pemahaman disebabkan oleh kecocokan antara media dan gaya belajar mereka, di mana metode tradisional sering kali kurang efektif . Referensi lainnya juga memberikan dukungan tambahan, menekankan pentingnya pedoman standar untuk konten edukatif dan etika penggunaan media sosial guna memaksimalkan dampak positif, yang sejalan dengan strategi imbalan dalam penelitian ini yang mendorong keterlibatan aktif siswa . Oleh karena itu, temuan empiris ini tidak hanya statistikal valid tetapi juga beralasan teoretis melalui integrasi referensi yang diajukan sebelumnya, menunjukkan bahwa TikTok dapat mengatasi masalah pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, seperti kesalahan dalam membaca dan gerakan shalat.

Secara keseluruhan, penerapan TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti memberikan dampak yang nyata dan kuat dalam meningkatkan pemahaman siswa dari Generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa saat ini dapat meningkatkan efektivitas pendidikan baik secara kognitif maupun distribusi. Maka, TikTok berpotensi untuk menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk materi praktik yang memerlukan demonstrasi gerakan dan bacaan serentak serta pendekatan yang fleksibel terhadap gaya belajar generasi digital..

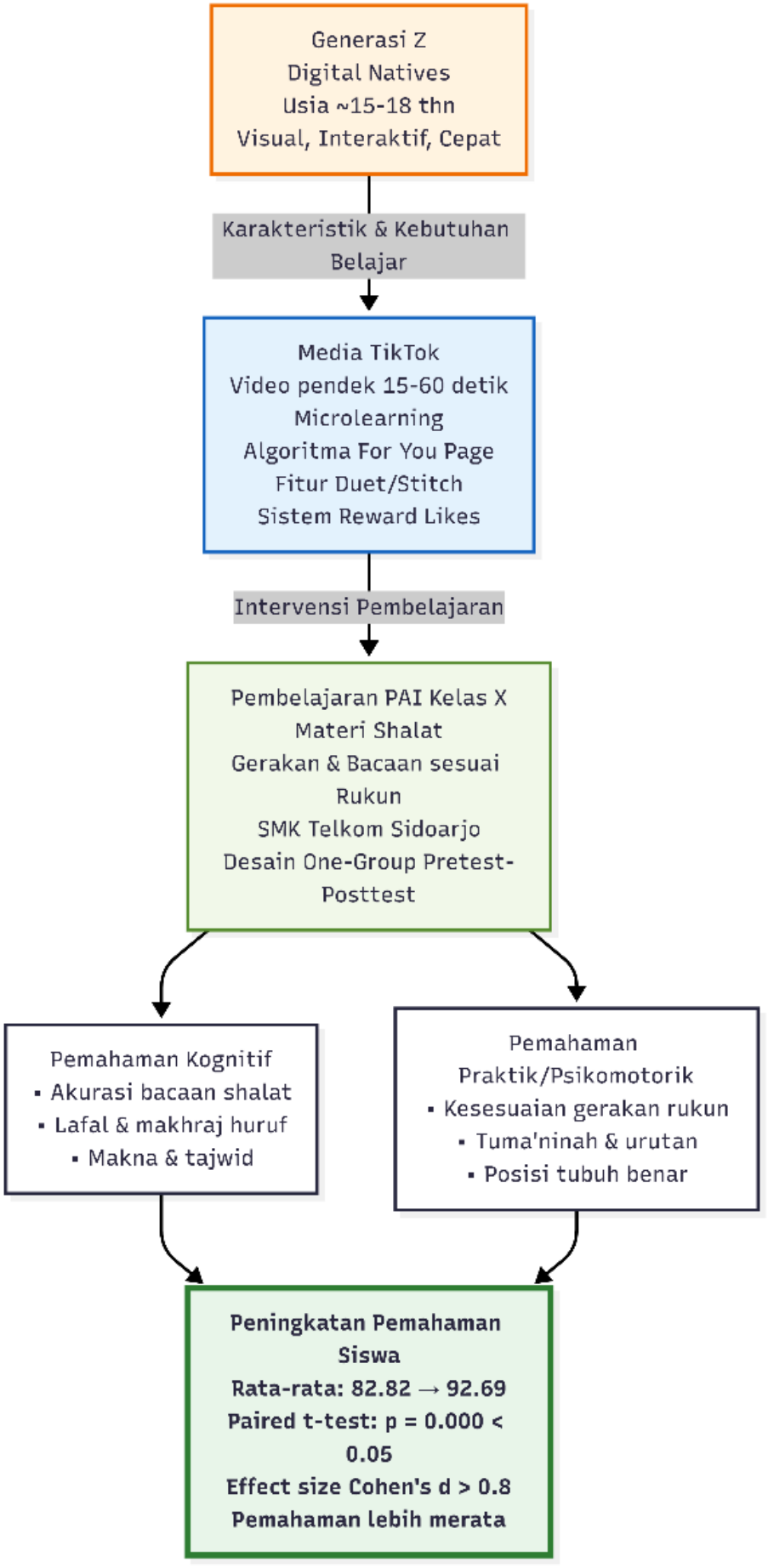
Pemahaman Siswa

Selama pelaksanaan, siswa tampak terlibat aktif dalam proses belajar dengan menggunakan perangkat digital seperti laptop untuk mengakses dan mengelola konten video pembelajaran. Kegiatan berlangsung dalam kelompok, di mana siswa berdiskusi, menganalisis materi, dan menyusun konten edukatif sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Suasana di kelas menunjukkan partisipasi yang tinggi, yang terlihat dari interaksi antar siswa dan penggunaan media secara langsung saat belajar.

Dokumentasi berikut ini memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas X SMK Telkom Sidoarjo selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengimplementasikan media TikTok sebagai alat bantu dalam pembelajaran tentang shalat.

ISSN 2598-8964 (online), https://ijis.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Islamic Studies
Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879



ISSN 2598-8964 (online), https://ijis.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

Figure 3.

Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Media TikTok di Kelas X SMK Telkom Sidoarjo

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026.

Berdasarkan gambrr ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kini bersifat interaktif dan partisipatif, bukan lagi satu arah. Penggunaan media digital di dalam kelas mendukung pendekatan belajar yang kontekstual dan selaras dengan karakteristik Generasi Z yang sudah akrab dengan teknologi. Dengan demikian, dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti nyata bahwa penerapan media TikTok dilakukan secara langsung dalam lingkungan pendidikan formal. Kenaikan nilai *pretest* dan *Posttest* yang terlihat dari analisis SPSS tidak hanya mencerminkan peningkatan skor secara angka, tetapi juga menunjukkan perubahan dalam kualitas pemahaman siswa berdasarkan indikator yang ditentukan dalam penelitian ini. Indikator pemahaman yang digunakan mencakup: (1) keakuratan gerakan sesuai dengan rukun shalat, (2) keakuratan bacaan shalat, dan (3) keselarasan urutan gerakan dan bacaan dengan cara yang sistematis.

Pada indikator keakuratan gerakan, sebelum intervensi, terdapat siswa yang belum melaksanakan posisi rukuk, sujud, dan tuma’ninah dengan benar. Beberapa siswa melakukan gerakan secara cepat tanpa memperhatikan ketepatan rukun. Namun setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media TikTok, muncul perubahan yang lebih terorganisir. Visualisasi gerakan dalam bentuk video pendek membantu siswa memahami detail posisi tubuh dengan lebih jelas dan berulang kali, sehingga kesalahan dalam gerakan dapat berkurang dengan signifikan.

Di sisi lain, pada indikator keakuratan bacaan shalat, sebelum intervensi, sebagian siswa masih melakukan kesalahan dalam melafalkan makhraj huruf dan panjang-pendek bacaan. Setelah diperkenalkan dengan media audio-visual, siswa dapat mendengar dan meniru bacaan dengan lebih tepat. Fitur pengulangan pada media TikTok memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka secara mandiri, sehingga kualitas pelafalan menjadi lebih baik.

Sedangkan pada indikator keselarasan urutan gerakan dan bacaan, sebelum intervensi, masih terdapat siswa yang belum secara konsisten menyelaraskan gerakan dengan bacaan. Setelah mendapatkan intervensi, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih teratur dalam menggabungkan keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa media berbasis video tidak hanya memperbaiki aspek kognitif, tetapi juga mendukung aspek psikomotorik serta keterampilan dalam praktik ibadah.

Dengan demikian, peningkatan rata-rata nilai yang signifikan secara statistik (Sig. 0,000 < 0,05) sejalan dengan peningkatan kualitas pemahaman pada setiap indikator yang diamati. Artinya, perubahan yang terjadi bukan sekadar peningkatan angka, tetapi juga peningkatan substansial pada kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi shalat secara benar dan sistematis.

Simpulan

Berdasarkan fokus utama artikel ini, pertama, analisis penerapan media TikTok menunjukkan bahwa platform ini membantu siswa Generasi Z dalam meningkatkan pemahaman terkait bacaan dan gerakan shalat melalui format video pendek yang interaktif, visual, dan berbasis microlearning. Fitur seperti duet, stitch, serta sistem reward likes mendorong partisipasi aktif, sehingga siswa dapat memperbaiki akurasi bacaan (misalnya, makhraj huruf dan tajwid) serta kesesuaian gerakan (seperti posisi rukuk, sujud, dan tuma'ninah) secara mandiri dan kolaboratif, mengurangi kesalahan umum dari metode konvensional. Kedua, penilaian pemahaman materi PAI pada bab shalat setelah menggunakan media belajar TikTok, diukur melalui *pretest* dan *Posttest* berupa ujian tulis, menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil analisis data menggunakan SPSS versi 26 membuktikan kenaikan nilai rata-rata dari *pretest* sebesar 82,82 menjadi 92,69 pada *Posttest*, dengan nilai signifikansi uji *Paired Sample T-Test* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan *effect size Cohen's* $d > 0,8$ yang mengonfirmasi dampak kuat. Selain itu, penurunan standar deviasi dari 10,50 menjadi 7,68 menandakan pemahaman siswa menjadi lebih merata. Secara substantif, peningkatan ini terlihat pada ketepatan gerakan, ketepatan bacaan, serta keselarasan gerakan dan bacaan shalat. Dengan demikian, media TikTok terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran digital yang relevan dengan karakteristik Generasi Z, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan di SMK Telkom Sidoarjo.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga memberikan apresiasi yang besar kepada SMK TELKOM Sidoarjo atas penyediaan fasilitas yang sangat membantu selama pengerjaan penelitian ini berlangsung. Adapun segala bentuk bantuan dan masukan yang diberikan sangat mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian ini agar bisa selesai dengan lebih baik

References

1. Julia BeaKurniawaty, “Nasionalisme di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Generasi Z Indonesia,” Jagaddhita, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2024, [Online]. Available: https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita
2. N. S. Sukmadinata, “Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring,” Akademika, vol. 10, no. 02, pp. 425–436, 2017, doi: https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406.

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 14 No. 1 (2026): February
DOI: 10.21070/ijis.v14i1.1879

3. P. Harianja, “Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pembuatan Konten Edukatif Media Sosial di SMA Negeri 1 Onan Runggu Kecamatan Onan Runggu Kabupaten Samosir,” ULEAD: Jurnal E-Pengabdian, vol. 4, no. 2, 2025, [Online]. Available: http://ejournal.ust.ac.id/index.php/ULEAD
4. M. Putri and A. P. Astutik, “Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic,” Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 18, no. 2, pp. 273–294, 2021, doi: 10.14421/jpai.2021.182-04.
5. N. S. Ramdani, H. Nugraha, and A. Hadiapurwa, “Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring,” Akademika, vol. 10, no. 02, pp. 425–436, 2021, doi: 10.34005/akademika.v10i02.1406.
6. H. Thoriq, “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2024.
7. Y. A. Demetrio, L. N. Kedoh, and M. D. Bastian, “Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Produksi Video Berita pada Media Sosial Tiktok EKORA NTT,” Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH), vol. 4, no. 3, 2024, [Online]. Available: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajshhttps://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
8. M. I. Mubarak, “Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0,” vol. 32, no. 3, pp. 167–186, 2024.
9. M. S. Hafiz and N. Neni, “The Impact of Social Media Use on Generation Z’s Understanding and Practice of Worship,” Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, vol. 4, no. 4, pp. 870–875, 2025, [Online]. Available: https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/485
10. A. Sirait and M. I. P. Nasution, “Efektivitas Flatform Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pai Berbasis Literasi Digital,” Dirosat : Journal of Islamic Studies, vol. 9, no. 1, p. 83, 2024, doi: 10.28944/dirosat.v9i1.1732.
11. Nadita Fajarini, Habibah Amumpuni, Nur Ani Parida, and Meilisa Sajdah, “Pengaruh Penggunaan TikTok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era 4.0,” Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, vol. 2, no. 2, pp. 163–172, 2024, doi: 10.55606/jubpi.v2i2.2959.
12. Rahman, M. Qorib, and Z. Zuliana, “Pelatihan Tahsin Bacaan Sholat Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Sholat Melalui Metode Muqotha’Ah Pada Ibu-Ibu Aisyiyah Ranting Puji Mulio,” JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), vol. 7, no. 6, p. 6158, 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i6.17846.
13. Agus Sulistyo, “Urgensi dan Strategi Penguatan Literasi Media dan Digital dalam Pembelajaran Agama Islam,” At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2021.
14. N. M. Hanifah, Moh. A. Kh. B., and M. A. Budiman, “Pengaruh Model Open Ended Problem Berbantu Media Kotak Telur Pelangi (Kotela) Terhadap Hasil Belajar Matematika,” Journal of Education Technology, vol. 3, no. 3, p. 134, 2019, doi: 10.23887/jet.v3i3.21734.
15. M. Saifudin, “An Analysis of the Use of Digital Learning Media in Differentiated Learning for Students in Elementary School [Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa di Sekolah Dasar],” pp. 1–15, [Online]. Available: https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/6923
16. S. F. Riswandi, “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas VIII Negeri 26 Padang,” TSAQOFAH:Jurnal Penelitian Guru Indonesia, vol. 5, no. 4, pp. 3146–3160, 2025, doi: https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6095.
17. J. W. Creswell, Research Design, Qualitative, Quantitavie, and Mixed Methods Approaches, Third edit. SAGE Publications, Inc. All, 2009.
18. A. Lopez et al., “A Quantitative Analysis Of Student Motivation And Engagement Based On Self-Determination Theory In Higher Education,” Int. J. Environ. Sci., vol. 11, no. 18, p. 2025, 2025, [Online]. Available: https://www.theaspd.com/ijes.php
19. R. Nuryanti, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan Romawi bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB,” Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus, vol. 20, no. 1, pp. 40–51, 2019.
20. S. W. Purwanza et al., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, no. March. 2022.
21. Ashar Ashar, Roslyn Roslyn, and Ayma Ayma, “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jeneponto,” Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 1, no. 2, pp. 200–218, 2024, doi: 10.62383/hardik.v1i2.274.
22. P. Sintia, N. Fakhrunnisaa, and M. Arief, “Pengaruh Konten Islami Tiktok Bertema Fikih dan Akhlak terhadap Pengetahuan Agama Mahasiswa Prodi PAI UIN Palopo,” Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, vol. 3, no. 1, pp. 11–21, 2026.
23. T. R. Zikri, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Minggir,” Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta, vol. 2, no. 8, pp. 305–316, 2025, doi: 10.62335.
24. D. I. Smpit, B. Q. Ur, and A. N. Nusantara, “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Pada Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik,” 2024.
25. P. N. Azizah, “Analisis Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Edukasi Nilai-Nilai PAI Melalui Konten Husain Basyaiban,” vol. 1, no. 4, pp. 1166–1171, 2026.
26. Fujianti, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” Action Research Journal Indonesia (ARJI), vol. 7, no. 1, pp. 2573–2578, 2025, doi: 10.61227/arji.v7i1.270.

ISSN 2598-8964 (online), https://ijis.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).